

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Setelah penulis menganalisis kemudian dapat disimpulkan bahwa konsep dan evaluasi strategi peningkatan zakat, Infak dan sedekah di BAZNAS Kota Banjarmasin sebagai berikut:

1. Konsep strategi peningkatan pengumpulan zakat, Infak dan sedekah (ZIS) di BAZNAS Kota Banjarmasin menggunakan konsep *Distinctive Competencies*. *Distinctive Competencies* merupakan tindakan oleh perusahaan agar dapat melakukan kegiatan lebih baik dibandingkan dengan pesaingnya. Yang mana BAZNAS Kota Banjarmasin memiliki program kerja unggulan guna meningkatkan dana zakat, infak dan sedekah (ZIS).
2. Konsep strategi peningkatan zakat, Infak dan sedekah di BAZNAS Kota Banjarmasin di fokuskan kepada dua hal, yaitu:
  - a. Penguatan struktur organisasi melalui perpaduan antar lembaga untuk merumuskan pengurusan BAZNAS Kota Banjarmasin. Tujuannya adalah mempermudah menggerakkan dalam pengumpulan zakat.
  - b. Sosialisasi dan edukasi zakat yang terus dilakukan kepada masyarakat agar memahami zakat sepenuhnya dan manfaat zakat.

3. Dalam mengevaluasi program kerja peningkatan pengumpulan zakat, Infak dan sedekah BAZNAS Kota Banjarmasin menggunakan siklus aktifitas program.
4. Evaluasi yang digunakan BAZNAS Kota Banjarmasin dalam pengumpulan dana ZIS dinilai dari jumlah dana yang terkumpul. Evaluasi kinerja organisasi tidak bisa cukup dari informasi keuangan saja. Kinerja dibutuhkan untuk mendukung peningkatan pengumpulan zakat.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka peneliti mempunyai saran-saran yang bisa menjadi bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan pengumpulan ZIS di BAZNAS Kota Banjarmasin

1. Bagi Badan Amil Zakat haruslah menyadari pentingnya kesadaran bahwa keberlangsungan lembaga berdasarkan kepada muzaki selaku subjek Badan Amil Zakat. Maka, lembaga memiliki kewajiban untuk menjaga loyalitas muzaki dan selalu menjaga amanah dalam penyaluran dana zakat. penilaian kinerja Badan Amil Zakat tidak hanya pada perpektif keuangan saja, namun harus melihat pada perpektif non keuangan.
2. Agar muzaki mengetahui dana zakatnya dikelola lembaga, bagaimana penyaluran serta cara pendistribusiannya. Maka muzaki harus ikut

berpartisipasi dalam program-program yang telah dibuat guna memberikan keseimbangan dalam upaya pengelolaan dana zakat.

3. Pemerintah haruslah memberikan perlindungan dan dukungan kepada Badan Amil Zakat. bentuk dukungan yang dapat diberikan dengan cara mengeluarkan Undang-Undang, Peraturan Pemerintah atau penerbitan surat keputusan pemakaian tempat strategis. Selain itu, yang tidak kalah pentingnya adalah melakukan pengawasan terhadap pengelolaan dana zakat. dimana pemerintah mempunyai standar operasional bagi lembaga zakat.
4. Dalam menilai perspektif muzaki hendaknya BAZNAS Kota Banjarmasin memberi tempat atau kotak saran atas pelayanan yang didapatkan agar dapat menilai kapasitas BAZNAS sehingga menjadi tolak ukur BAZNAS Kota Banjarmasin dalam melakukan program kerja dan memudahkan BAZNAS Kota Banjarmasin terus berkembang. Penggunaan penilaian diperuntukkan untuk mengelola sumber daya dalam upaya mencapai visi dan misi dan tujuan secara efektif dan efisien agar BAZNAS Kota Banjarmasin dapat menghadapi tantangan ke depan.